

# DESCRIPTION OF THE LEARNING ENVIRONMENT IN OFFICE APPLICATION TRAINING IN PRIMA DATA PADANG TRAINING COURSE INSTITUTION

Yolanda Rismawati<sup>1</sup>, Vevi Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup> [yolandarismawati23@gmail.com](mailto:yolandarismawati23@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is motivated by the high learning outcomes of students in the Office Application training at the Prima Data Padang Training Course Institute (LKP), this is presumably due to the learning environment. This study aims to see a picture of the learning environment in terms of the place of study, learning tools, atmosphere / conditions, time and interaction in learning. This type of research is a quantitative descriptive study. The population in this study were students of the Office Application training at Prima Data Padang Training Course Institute (LKP). The technique of sampling is simple random sampling, the sample taken is 75% of the population, namely 18 people. The data collection technique used a questionnaire. Meanwhile, the data collection tool is google form. The data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that first, the learning environment in the Office Application training at the Prima Data Padang Training Course Institute (LKP) from the point of view of the place of learning was said to be very supportive. Second, the learning environment in the Office Application training at the Prima Data Padang Training Course Institute (LKP) in terms of learning tools is said to be very supportive. Third, the learning environment in the Office Application training at the Prima Data Padang Training Course Institute (LKP) in terms of atmosphere / conditions is said to be supportive. Fourth, the learning environment in the Office Application training at the Prima Data Padang Training Course Institute (LKP) from a time perspective is said to be supportive. Fifth, the learning environment in the Office Application training at the Prima Data Padang Training Course Institute (LKP) from the association is said to be very supportive.*

**Keywords:** learning environment, non-formal education, training, LKP.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang memiliki tujuan mengembangkan kualitas manusia. Sadar akan tujuan membuat pelaksanaannya ada salam suatu proses yang saling terkait. Pendidikan merupakan sistem yang memiliki struktur atau jenjang, unsur tujuan, fasilitas, sasaran dan pengelola pendidikan serta kurikulum yang tertata. Dalam rangka mencapai tujuan subsistem pendidikan akan berkesinambungan.

Bersumber dari kebudayaan bangsa Indonesia dan berpedoman dengan Pancasila UUD 1945 pendidikan nasional mengamanatkan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan UUD 1945 (Depdikbud 1996: 13). Sebagai perwujudan dan cita-cita nasional tersebut, maka ditetapkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Mengembangkan kompetensi dan menciptakan karakter serta kebudayaan bangsa agar bermanfaat guna berkembangnya kemampuan peserta didik, mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka menjadi orang yang berakhlak mulia, beriman serta bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berilmu, cakap, sehat, kreatif, demokratis bertanggungjawab dan menciptakan orang mandiri merupakan fungsi pendidikan nasional. Diharapkan dengan pendidikan nasional dapat meningkatkan martabat manusia Indonesia dan mutu kehidupan sehingga dapat menciptakan manusia beriman dan terdidik, berpengetahuan, berbudi pekerti luhur, berketerampilan, memiliki rasa tanggung jawab dan berkepribadian untuk memenuhi tujuan itu maka diperlukan sebuah kesesuaian pendidikan yang benar

untuk penyempurna sistem pendidikan yang ada pada saat sekarang. Jalur pendidikan dinyatakan terdiri dari pendidikan formal, informal dan non formal.

Salah satu pendidikan yang pelaksanaannya diselenggarakan diluar persekolahan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan dilaksanakan sepanjang hayat. Menurut Aini (2006), Pendidikan luar sekolah adalah satuan aktivitas yang sistematis juga teratur dilakukan di luar sistim formal (sekolah) diselenggarakan dengan sengaja demi melayani sasaran belajar untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pendidikan Luar sekolah atau yang sering dikenal dengan sebutan Pendidikan Non Formal (PNF) dan juga pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga) adalah salah satu bagian dari jalur penyelenggaraan pendidikan ya ada di Indonesia, yang mempunyai perbedaan dengan pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal dilaksanakan oleh warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan formal guna memberi dukungan terhadap pendidikan sepanjang hayat. Selain itu, fungsinya yaitu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang ditekankan pada penguasaan pengetahuan serta keterampilan fungsional dan juga untuk mengembangkan sikap serta kepribadian profesional.(Sunarti, 2014)

Pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang merupakan pendidikan non formal. Pendidikan non formal dapat dimaknai setara hasilnya setelah melalui proses penyetaraan dengan hasil program pendidikan formal oleh lembaga yang dipilih pemerintah daerah dengan merujuk pada standar nasional pendidikan. Seperti Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF), Lembaga Kursus Pelatihan (LKP), Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Pendidikan Kesetaraan dan Kelompok Bermain (play group). Mengacu pada program di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) diselenggarakan demi pendidikan lain memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik, tidak ada aturan usia dan masyarakat umum serta meningkatkan dan menumbuhkan keterampilan peserta didik. Ada banyak program di Lembaga kursus Pelatihan diantaranya adalah pelatihan teknisi komputer, pelatihan kerja, kursus tata rias, kursus jahit, kursus bahasa inggris, kursus komputer, kursus mengemudi dan masih sangat banyak lagi lainnya.

Peningkatan mutu pendidikan Indonesia merupakan suatu keharusan dan menjadi komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia. Mutu pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan mengembirakan karena angka pengangguran masih terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini. Tentunya peran pendidikan sangat diharapkan dalam membantu mengatasi pengangguran tersebut. Pendidikan sejatinya dapat berperan mengubah manusia yang awalnya beban menjadi produktif, dengan diberikan bekal yang dapat dengan segera memasuki dunia kerja, mampu menghidupi dirinya dan bisa menghidupi keluarganya. (Jalius et al., 2019)

Penyelenggaraan pelatihan mesti dikelola dengan semaksimal mungkin sebab akan berdampak terhadap pencapaian sebuah pelatihan. Pencapaian pelatihan bisa terlihat melalui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. (Sudjana, 2003)

Hasil belajar merupakan sesuatu hal yang menjadi patokan sebuah pencapaian peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang disampaikan dalam periode tertentu, agar bisa melihat hasil belajarnya, perlu diadakan proses penilaian berdasarkan kompetensi peserta didik oleh fasilitator.

Menurut (Winamo, 2014) “pasti ada hasil yang ingin dipenuhi dalam setiap kegiatan termasuk kegiatan pendidikan”. Pendidikan mengharapakan hasil akhir yaitu bisa menciptakan manusia yang terdidik sinkron antara kurikulum dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Perubahan perilaku didapatkan peserta didik sesudah melaksanakan pembelajaran adalah hasil belajar. Dengan demikian hasil belajar menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan karena bisa mengetahui bahwa tujuan pendidikan apakah sudah tercapai atau belum secara maksimal, yang berhubungan dengan jenjang dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang khususnya pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran dilihat dari hasil belajar 24 orang warga belajar yang mengikuti uji kompetensi spreadsheet, terdapat sebanyak 18 orang peserta didik (75%)

lulus dalam uji kompetensi dan 6 orang peserta didik (25%) tidak lulus dalam uji kompetensi. Kelulusan peserta didik dilihat dari nilai akhir yang dicapai sama atau lebih besar dari KKM yang telah ditentukan yaitu 85 (standar KKM ditentukan oleh lembaga sertifikasi kompetensi teknologi informasi dan komunikasi). Selain itu nilai akhir yang diperoleh peserta didik yang dinyatakan kompeten jauh melebihi KKM. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar dikatakan tinggi pada pelatihan Aplikasi Perkantoran yang diadakan Lembaga kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Berdasarkan fenomena di atas diduga tingginya hasil belajar dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, secara garis besar dipisahkan menjadi dua diantaranya faktor internal, yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri mencakup intelegensi, motivasi, minat, kondisi fisik, perhatian serta kemandirian dan faktor eksternal merupakan hal yang berpengaruh dari luar diri mencakup pendidik, teman sebaya, lingkungan belajar, fasilitas belajar, sumber belajar, dukungan orangtua dan banyak hal lainnya (Slameto, 2010).

Hasil belajar peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, lingkungan dimana individu berinteraksi dan melaksanakan proses belajar. Lingkungan belajar optimal adalah lingkungan yang dapat menunjang pencapaian peserta didik dalam proses belajar. Menurut Lingkungan menjadi faktor yang memiliki peranan penting dalam belajar. Faktor lingkungan semestinya yang menjadi perhatian pada pelaksanaan pembelajaran peserta didik yaitu tempat belajar, alat-alat belajar, kondisi/suasana, waktu, dan pergaulan (Walgito, 2010).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Lingkungan Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena menggambarkan segala sesuatu mengenai objek secara apa adanya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang berjumlah 24 orang. Sampel ialah sebagian populasi yang diteliti yang dipilih guna mewakili keseluruhan. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini ialah *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2004). Sampel yang dimasukkan dalam penelitian ini sebanyak 18 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data, teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner atau angket. Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu daftar kuesioner yang memakai skala likert. Skala likert dibutuhkan guna mengukur tingkah laku, pandangan dan juga pendapat individu atau juga sekelompok orang terkait fenomena sosial yang terjadi. (Sugiyono, 2018)

Teknis analisis data yang akan dipakai adalah rumus statistik persentase, rumus persentase yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017):

$$P = \frac{f}{N} 100\%$$

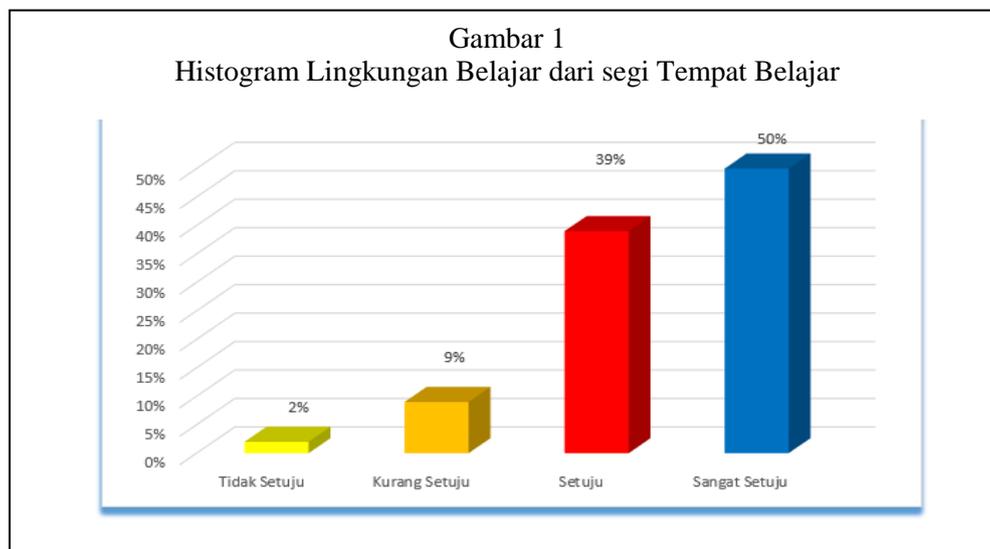
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Tempat Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Data tentang lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar diberikan kepada 18 orang responden penelitian dengan sub valeabel yang terdiri dari 5 item pernyataan dalam 3 indikator. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Kecendrungan responden

menjawab alternatif sangat setuju, dengan demikian lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar sangat mendukung. Hal ini terlihat dari ukuran dan kapasitas ruangan yang baik. Dimana peserta didik merasa bahwa ruangan tempat belajar tidak sempit, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terganggunya jalannya proses pada pelatihan. Selain itu, temperatur udara yang sejuk dan penerangan/pencahayaan ruangan yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran dalam pelatihan.

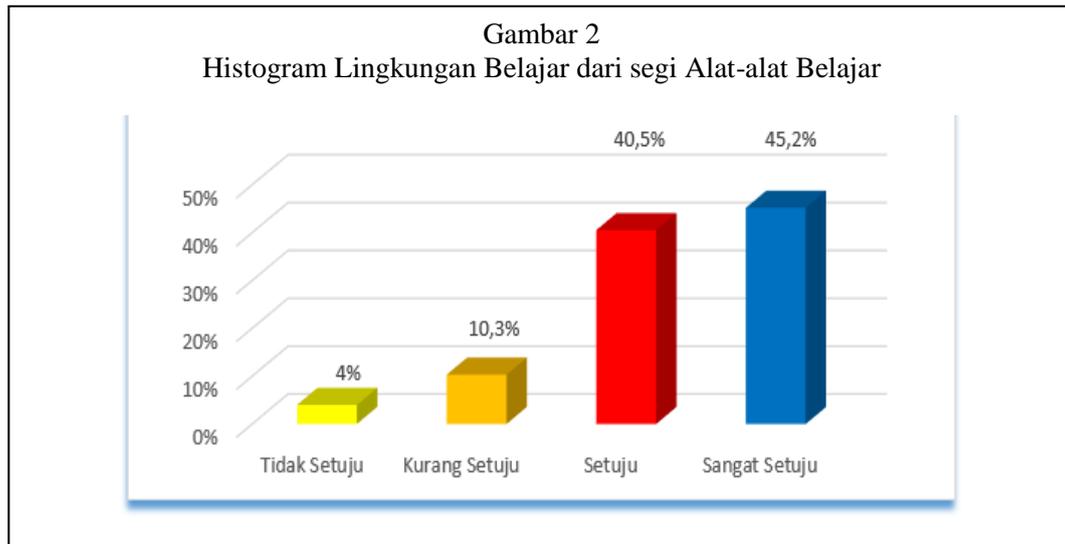


Didasarkan histogram di atas, maka bisa dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar termasuk dalam kategori sangat mendukung. Hal ini terlihat dari persentase yang sudah dihitung, responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju, yaitu 2% dikategorikan tidak mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju, yaitu 9% dikategorikan kurang mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban setuju, yaitu 39% dikategorikan mendukung, dan responden yang memilih jawaban sangat setuju, yaitu mencapai 50% dikategorikan sangat mendukung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar diklasifikasikan pada kategori sangat mendukung.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Alat-alat Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Data tentang lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar diberikan kepada 18 orang responden penelitian dengan sub variabel yang terdiri dari 7 item pernyataan dalam 4 indikator Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar sangat mendukung. Hal ini terlihat dari Hal ini sehubungan dengan Bahan ajar yang disediakan LKP lengkap dan menarik. Tutor yang menggunakan alat peraga saat pembelajaran misalnya, laser pointer, infocus dan layar infocus. Alat pelatihan seperti komputer tersedia lengkap dan berfungsi dengan baik. Peserta didik memiliki alat tulis yang lengkap serta tersedianya media pembelajaran yang digunakan tutor bervariasi, menarik, sesuai dengan materi pelatihan.

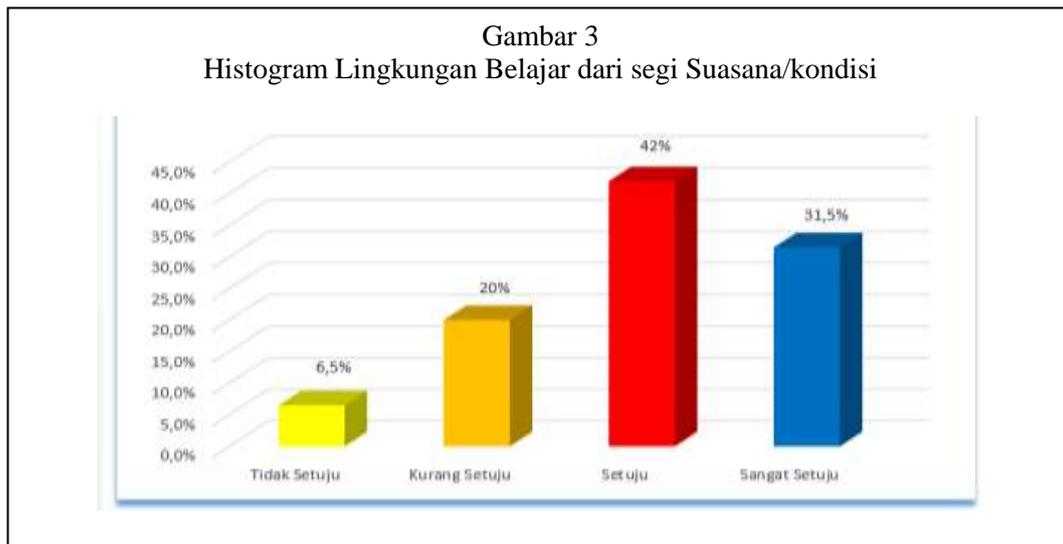


Didasarkan histogram di atas, maka bisa dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar termasuk dalam kategori sangat mendukung. Hal ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju, yaitu 4% dikategorikan tidak mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju, yaitu 10,3% dikategorikan kurang mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban setuju, yaitu 40,5% dikategorikan mendukung, dan responden yang memilih jawaban sangat setuju, yaitu mencapai 45,2% dikategorikan sangat mendukung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar diklasifikasikan pada kategori sangat mendukung.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Suasana/kondisi pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Data tentang lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi diberikan kepada 18 orang responden penelitian dengan sub variabel yang terdiri dari 6 item pernyataan dalam 3 indikator. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Kecenderungan responden menjawab alternatif setuju, dengan demikian lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi mendukung. Hal ini dapat dilihat dari suasana/kondisi yang baik pada pelatihan seperti: 1) ruang kelas yang bersih bebas dari debu dan tidak bau serta tidak ada sampah membuat suasana/kondisi pelatihan terasa nyaman; 2) Meja beserta tempat duduk yang digunakan dalam belajar di kelas penataannya rapi, sehingga memudahkan dalam memulai pelajaran; 3) Kursi beserta meja di kelas sesuai dengan kapasitas ruangan dan dalam keadaan layak pakai; 4) Lingkungan sekitar lembaga jauh dari pusat keramaian, sehingga suasana pelatihan menjadi tenang dan tidak terjadi kebisingan dari luar ruangan.

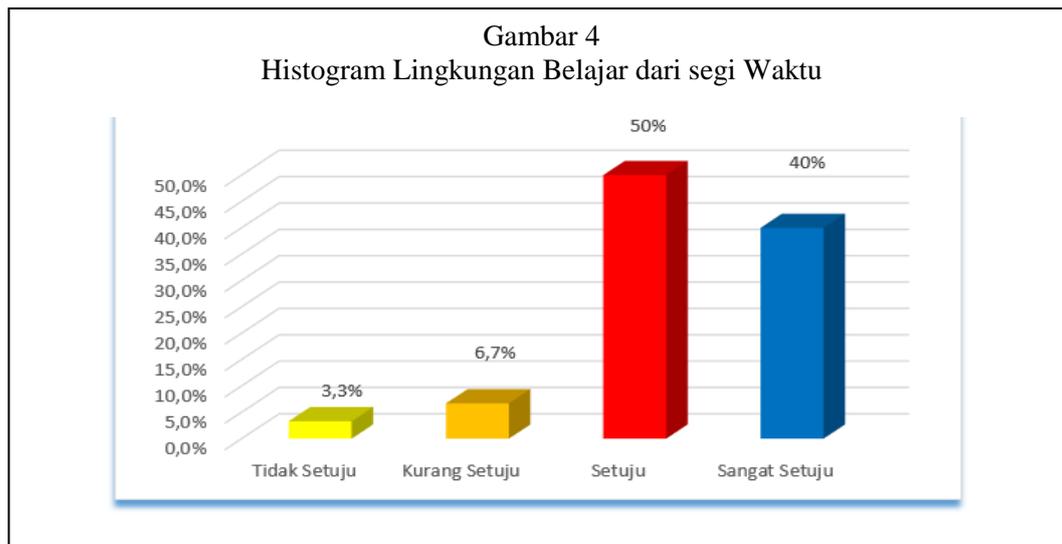


Didasarkan histogram di atas, maka bisa dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi termasuk dalam kategori mendukung. Hal ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju, yaitu 6,5% dikategorikan tidak mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju, yaitu 20% dikategorikan kurang mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban setuju, yaitu mencapai 42% dikategorikan mendukung, dan responden yang memilih jawaban sangat setuju, yaitu 31,5% dikategorikan sangat mendukung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi diklasifikasikan pada kategori mendukung.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Waktu pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Data tentang lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu diberikan kepada 18 orang responden penelitian dengan sub valeabel yang terdiri dari 5 item pernyataan dalam 3 indikator. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Kecenderungan responden menjawab alternatif setuju, dengan demikian lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu mendukung. Waktu belajar yang baik bisa dilihat dari: 1) pelatihan dimulai tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga peserta didik tidak menunggu dan merasa jenuh; 2) Pelatihan yang dimulai pagi hari membuat peserta didik lebih fokus dan mudah menerima materi pelajaran. 3) Ketika jam pelatihan habis, tutor keluar tepat waktu, sehingga dapat melatih kedisiplinan; dan 4) Peserta didik memiliki waktu istirahat di tengah pelatihan, sehingga bisa meningkatkan fokus dalam pelatihan; serta 5) Pada saat pembelajaran tutor memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga materi dan praktek dapat tersalurkan dengan baik.

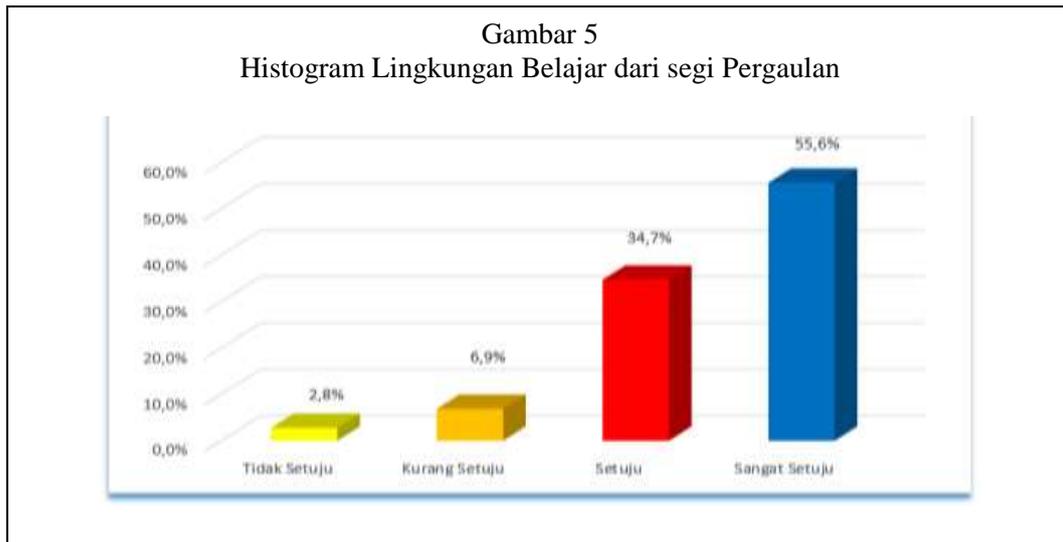


Didasarkan histogram di atas, maka bisa dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu termasuk dalam kategori sangat mendukung. Hal ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju, yaitu 3,3% dikategorikan tidak mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju, yaitu 6,7% dikategorikan kurang mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban setuju, yaitu mencapai 50% dikategorikan mendukung, dan responden yang memilih jawaban sangat setuju, yaitu 40% dikategorikan sangat mendukung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu diklasifikasikan pada kategori mendukung.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Pergaulan pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Data tentang lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan diberikan kepada 18 orang responden penelitian dengan sub variabel yang terdiri dari 5 item pernyataan dalam 3 indikator. Data dikelompokkan berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Kecendrungan responden menjawab alternatif sangat setuju, dengan demikian lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan sangat mendukung. Hal ini dapat terlihat dari interaksi antara peserta didik dan tutor terjalin baik, sehingga peserta didik mudah menerima materi pelatihan yang diajarkan. Kemudian peserta didik saling membantu pada saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelatihan. Selain itu, Komunikasi peserta didik dengan peserta didik lainnya terjalin baik, sehingga dalam pelatihan peserta didik lebih bersemangat.



Didasarkan histogram di atas, maka bisa dilihat bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan termasuk dalam kategori sangat mendukung. Hal ini terlihat dari persen yang sudah dihitung responden yang memilih alternatif jawaban tidak setuju, yaitu 2,8% dikategorikan tidak mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban kurang setuju, yaitu 6,9% dikategorikan kurang mendukung, responden yang memilih alternatif jawaban setuju, yaitu 34,7% dikategorikan mendukung, dan responden yang memilih jawaban sangat setuju, yaitu mencapai 55,6 dikategorikan sangat mendukung.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan diklasifikasikan pada kategori sangat mendukung.

## Pembahasan

Didasarkan pada hasil yang ditemukan peneliti yang sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, oleh sebab itu selanjutnya pada bagian ini akan dilakukan pembahasan penemuan penelitian tersebut dengan memanfaatkan teori yang sebelumnya diuraikan pada kajian teori serta teori-teori relevan lainnya. Untuk lebih jelasnya maka akan dilakukan pembahasan satu persatu dalam pembahasan sebagai berikut: 1) untuk menggambarkan lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar; 2) untuk menggambarkan lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar; 3) untuk menggambarkan lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi belajar; dan 4) untuk menggambarkan lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dilihat dari segi waktu belajar; serta 5) untuk menggambarkan lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dilihat dari segi pergaulan belajar. Untuk lebih jelasnya akan dibahas satu persatu dalam pembahasan berikut ini.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Tempat Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Didasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa lingkungan belajar dari segi tempat belajar dikategorikan sangat mendukung, terbukti dari angket yang didistribusikan kepada respon terbanyak memberi jawaban sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan belajar

dari segi tempat belajar mendukung dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Lingkungan sebagai tempat pembelajaran yang cocok untuk dilangsungkannya kegiatan pembelajaran adalah tempat belajar yang tenang, yang di dalamnya tidak terdapat sesuatu hal yang mengakibatkan terganggu jalannya kegiatan pembelajaran.

(Herlina, 2012) mengemukakan bahwa ruangan di sekolah/lembaga yang memenuhi syarat, baik dari segi ukuran/kapasitas, ventilasi, pencahayaan, dan ketenangan membuat anak senang dalam belajar serta terpenuhi dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kemudian, sejalan dengan pendapat dikatakan (Rukmana & Suryana, 2006), menyatakan motivasi akan terdorong jika keadaan kelas bagus, ukuran kelas yang memadai, adanya kebebasan untuk bergerak, sirkulasi udara serta pencahayaan yang sesuai dan bagus dengan kemampuan untuk pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang, dari segi tempat belajar sangat mendukung. Menurut peneliti hal ini sudah terlihat dari ukuran dan kapasitas ruangan yang baik. Dimana peserta didik merasa bahwa ruangan tempat belajar tidak sempit, sehingga peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terganggunya jalannya proses pada pelatihan. Selain itu, temperatur udara yang sejuk dan penerangan/pencahayaan ruangan yang tepat dapat mendukung proses pembelajaran dalam pelatihan.

### ***Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Alat-alat Belajar Belajar pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang***

Didasarkan pada hasil temuan penelitian lingkungan belajar dari segi alat-alat belajar dikategorikan sangat mendukung, dapat dibuktikan dari angket yang didistribusikan kepada responden diperoleh respon terbanyak memberi jawaban sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dari segi alat-alat belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Aktivitas pembelajaran menjadi terhambat apabila alat-alat pembelajaran tidak tersedia atau kekurangan. Alat pembelajaran menjadi komponen yang bisa mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Kelancaran proses belajar dapat dibantu dengan adanya buku-buku serta alat pembelajaran (Herlina, 2012). Disamping itu menurut (Suardi, 2018) proses pembelajaran bisa menjadi tidak baik jika alat-alat belajar kurang. Alat-alat belajar termasuk buku yang menarik dan lengkap dapat mendorong semangat peserta didik dalam belajar, namun sebaliknya pembelajaran tidak berjalan dengan baik apabila alat belajar kurang lengkap.

Alat-alat belajar memiliki dampak terhadap pembelajaran peserta didik. Alat-alat belajar lengkap seperti buku/bahan pembelajaran, alat peraga, alat tulis dan media pembelajaran yang tersedia dapat mendukung kelancaran proses belajar dan keberhasilan belajar peserta didik.

Didasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar sangat mendukung. Hal ini sehubungan dengan Bahan ajar yang disediakan LKP lengkap dan menarik. Tutor yang menggunakan alat peraga saat pembelajaran misalnya, laser pointer, infocus dan layar infocus. Alat pelatihan seperti komputer tersedia lengkap dan berfungsi dengan baik. Peserta didik memiliki alat tulis yang lengkap serta tersedianya media pembelajaran yang digunakan tutor bervariasi, menarik, sesuai dengan materi pelatihan.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Suasana/kondisi pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Didasarkan hasil temuan penelitian lingkungan belajar dari segi suasana/kondisi belajar dikategorikan mendukung, terbukti dari angket yang didistribusikan kepada responden memberi jawaban terbanyak memberi jawaban setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan belajar dari segi suasana/kondisi belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Suasana/kondisi tenang serta tidak gaduh dapat membantu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Ruangan belajar yang bersih dan rapi serta penataan ruangan yang tepat mendukung suasana belajar yang menyenangkan (Herlina, 2012). Suasana/kondisi yang menenangkan serta nyaman bisa membantu meningkatkan fokus peserta didik sehingga bisa berkonsentrasi dengan maksimal.

Disimpulkan bahwasannya lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dapat mendukung pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari suasana/kondisi yang baik pada pelatihan seperti: 1) ruang kelas yang bersih bebas dari debu dan tidak bau serta tidak ada sampah membuat suasana/kondisi pelatihan terasa nyaman; 2) Meja beserta tempat duduk yang digunakan dalam belajar di kelas penataannya rapi, sehingga memudahkan dalam memulai pelajaran; 3) Kursi beserta meja di kelas sesuai dengan kapasitas ruangan dan dalam keadaan layak pakai; 4) Lingkungan sekitar lembaga jauh dari pusat keramaian, sehingga suasana pelatihan menjadi tenang dan tidak terjadi kebisingan dari luar ruangan.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Waktu pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Didasarkan hasil temuan penelitian lingkungan belajar dari segi pergaulan belajar dikategorikan mendukung, dapat dibuktikan dari angket yang didistribusikan kepada responden diperoleh respon terbanyak memberi jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dari segi pergaulan dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Pembagian waktu belajar yang tepat bisa mempermudah proses belajar peserta didik, sehingga menjadikan peserta didik belajar menjadi teratur. (Herlina, 2012) mengatakan bahwa pagi hari merupakan waktu yang baik dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik berada pada keadaan bersemangat dan segar untuk mencerna informasi baru serta pengetahuan baru dalam kegiatan belajar.

Menurut (Suryabarata, 2006) Penyusunan waktu belajar harus dengan seksama dan sebaik-baiknya diperhatikan. Oleh sebab itu, lebih baik peserta didik diberi bantuan pendidik dalam pembuatan waktu belajar supaya peserta didik teratur dengan baik jadwalnya. Ketepatan mulainya waktu belajar dan lamanya waktu belajar merupakan hal yang penting, jika waktu proses pembelajaran terlalu lama maka peserta didik akan merasakan kejenuhan sehingga membuat motivasi nya untuk belajar rendah begitupun sebaliknya jika tutor bisa tepat waktu keluar pada saat proses pembelajaran maka peserta didik merasa waktu untuk proses belajarnya pas sehingga peserta didik tidak merasa kebosanan dalam pembelajaran.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu belajar mendukung. Waktu belajar yang baik bisa dilihat dari: 1) pelatihan dimulai tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, sehingga peserta didik tidak menunggu dan merasa jenuh; 2) Pelatihan yang dimulai pagi hari membuat peserta didik lebih fokus dan mudah menerima materi pelajaran. 3) Ketika jam pelatihan habis, tutor keluar tepat waktu, sehingga dapat melatih kedisiplinan; dan 4) Peserta didik memiliki waktu istirahat di tengah pelatihan, sehingga bisa meningkatkan fokus dalam pelatihan; serta 5) Pada saat pembelajaran tutor memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga materi dan praktek dapat tersalurkan dengan baik.

### **Gambaran Lingkungan Belajar dari segi Pergaulan pada Pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang**

Didasarkan hasil temuan penelitian lingkungan belajar dari segi waktu belajar dikategorikan sangat mendukung, terbukti dari angket yang didistribusikan kepada responden memberi jawaban terbanyak memberi jawaban sangat setuju. Hal ini dapat diartikan bahwa lingkungan belajar dari segi waktu belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang.

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) pergaulan bersumber dari kata yaitu Gaul yang mempunyai arti hidup dengan teman atau bersahabat. Suatu hal yang yang membuat individu untuk berinteraksi dengan lingkungannya merupakan pergaulan. Manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai kecenderungan hidup tidak bisa sendiri namun bersama-sama. Manusia tidak bisa menjalani hidupnya sendiri tanpa adanya bantuan manusia lainnya. Kata lain yang sering disebutkan dalam pergaulan yaitu interaksi.

Teori interaksi sosial yang disampaikan oleh Thibaut dan Kelley (pakar dari teori interaksi) dalam (Ali & Anshory, 2004) mendeskripsikan bahwa interaksi sebagai kejadian yang saling berketerkaitan satu sama lain antara dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menimbulkan suatu hasil satu sama lain, atau adanya komunikasi satu sama lain. Interaksi yang terjadi pada setiap kasusnya yaitu tindakan individu memiliki tujuan agar memberi pengaruh pada individu lain. Selain itu, Chaplin juga mendeskripsikan bahwasannya interaksi adalah hubungan sosial yang terjadi antara beberapa orang yang memiliki sifat alami, dimana orang-orang tersebut saling memiliki hubungan satu dengan yang lainnya secara serempak.

Sekolah/lembaga adalah tempat peserta didik melaksanakan aktivitas belajar secara terprogram dan terarah dengan baik. Lingkungan sekolah/lembaga diartikan sebagai segala aktivitas antara pendidik dan peserta didik yang mencakup: aktivitas pembelajaran, interaksi social dan juga termasuk komunikasi sosial antara warga lembaga. Sehingga dapat dirumuskan kesimpulan bahwa pergaulan sekolah/lembaga adalah lingkungan dimana pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan interaksi sosial dan juga komunikasi personal antar warga sekolah.

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang, dari segi pergaulan sangat mendukung. Hal ini dapat terlihat dari interaksi antara peserta didik dan tutor terjalin baik, sehingga peserta didik mudah menerima materi pelatihan yang diajarkan. Kemudian peserta didik saling membantu pada saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pelatihan. Selain itu, Komunikasi peserta didik dengan peserta didik lainnya terjalin baik, sehingga dalam pelatihan peserta didik lebih bersemangat.

### **KESIMPULAN**

Dari bahasan sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: 1) Gambaran lingkungan belajar pada pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi tempat belajar dikategorikan sangat mendukung; 2) Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi alat-alat belajar dikategorikan sangat mendukung; 3) Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi suasana/kondisi pembelajaran dikategorikan mendukung; 4) Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi waktu belajar dikategorikan mendukung; 5) Gambaran lingkungan belajar dalam pelaksanaan pelatihan Aplikasi Perkantoran di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Prima Data Padang dari segi pergaulan dikategorikan sangat mendukung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M., & Anshory. (2004). Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara.
- Herlina. (2012). Belajar yang Efektif. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/BELAJAR\\_EFEKTIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/BELAJAR_EFEKTIF.pdf)
- Jalius, J., Sunarti, V., Azizah, Z., & Gusmanti, R. (2019). Implementation of Life Skills in Order to Add Family Income and Contributions to Empowerment of Women. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 154–159. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v7i2.354>
- Rukmana, A., & Suryana, A. (2006). Pengelolaan Kelas. UPIPRESS.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Suardi, M. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Deepublish.
- Sudjana. (2003). Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). Statistik untuk Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Suryabarata, S. (2006). Psikologi Pendidikan. PT Raja Grafindo. Persada.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Umum. CV Andi Offset.
- Winamo, B. (2014). Teori dan Proses Kebijakan Publik. Media Presindo.